

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut peraturan Republik Indonesia Nomor 20, pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar dan pembelajaran. Pendidikan juga menjadi kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap manusia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 (2003) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, frasa “Mencerdaskan kehidupan bangsa” tercantum pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Secara umum, pendidikan dipahami sebagai seluruh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat atau terjadi dalam lingkungan tertentu (Mudyahardjo, 2017:3). Pendidikan juga merupakan proses penanaman sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga mereka mampu memikul tanggung jawab secara mandiri (Ahmadi, 2022:34). Hal menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang

tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Saat ini, pendidikan merupakan kurikulum mandiri yang memberi ruang bagi siswa untuk mempelajari berbagai konsep dan mengembangkan mereka secara lebih optimal. Dalam konteks ini, kesulitan membaca menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian serius, karena berbagai penelitian nasional maupun internasional mengungkapkan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis pembelajaran. Data menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia belum mampu memahami bacaan sederhana maupun konsep dasar matematika. Laporan pendidikan tahun 2023 menguatkan temuan tersebut, temuan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian literasi siswa SD/MI/ sederajat pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 61,53% siswa berada di atas tingkat kompetensi minimum dan meningkat sebesar 8,11% dibandingkan tahun 2021. Meskipun terjadi peningkatan, data ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai kemampuan literasi yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan literasi dasar masih perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca sejak kelas awal menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran selanjutnya.

Salah satu keterampilan penting bagi siswa adalah keterampilan membaca permulaan. Kemampuan ini berkaitan langsung dengan keseluruhan proses belajar, dan peningkatan kemampuan membaca awal akan membantu siswa

menjadi pembaca yang lebih baik dan lebih lancar dijenjang selanjutnya (Rahim, 2024). Membaca beragam jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi, juga dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca seseorang (Mol & Bus, 2021). Oleh karena itu, membekali siswa dengan kemampuan membaca permulaan merupakan hal yang sangat penting agar siswa dapat memahami materi dan memperoleh pengetahuan tambahan secara optimal.

Kesulitan membaca menjadi krusial karena berkaitan dengan berbagai bidang ilmu, bukan hanya pelajaran Bahasa Indonesia saja (Janawati, 2021). Kelancaran membaca di kelas satu sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memasuki tahap membaca yang lebih kompleks. Tarigan (2023) menjelaskan bahwa membaca permulaan disekolah dasar mencakup: (a) pengenalan bentuk huruf, (b) pemahaman elemen bahasa, (c) pemahaman hubungan antara ejaan dan bunyi, serta (d) membaca secara perlahan. Dengan demikian, penguasaan membaca permulaan menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik siswa secara menyeluruh.

Beberapa faktor mempengaruhi kesulitan membaca awal siswa sekolah dasar, salah satunya kondisi fisik, terutama kesehatan tubuh. Kondisi fisik yang prima membantu siswa tetap fokus dan belajar dengan baik. Kelelahan dapat menghambat kemampuan seseorang dalam memahami bacaan (Suryani, 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung, juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak. Dukungan lingkungan keluarga yang positif akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca sejak dini.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 Oktober 2025 di kelas 1

SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, ditemukan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 berkaitan dengan masih adanya berbagai kesulitan membaca pada siswa dengan tingkat yang berbeda-beda. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kesiapan membaca siswa ketika memasuki kelas 1 belum merata.

Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan huruf vokal maupun konsonan dengan benar. Beberapa siswa belum lancar menghafal huruf A sampai Z, sementara sebagian siswa lainnya sudah mengenal huruf tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa dasar penguasaan membaca siswa masih berada pada tahap awal. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, tampak bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata. Kondisi ini menyebabkan siswa membaca secara terputus-putus dan belum mampu membaca kata sederhana secara lancar. Kesulitan tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan karena penguasaan suku kata merupakan tahap penting sebelum siswa dapat membaca kata dan kalimat.

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran membaca permulaan di kelas dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, dilanjutkan ke suku kata, kemudian ke kata sederhana. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami setiap tahapan pembelajaran tersebut. Untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut, sekolah memberikan tambahan latihan membaca bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca huruf dan suku kata.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran berupa buku ACM (Alat Cepat Membaca) dan flashcard huruf untuk membantu siswa dalam mengenal huruf dan melatih membaca secara bertahap. Meskipun media tersebut telah digunakan, masih terlihat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf b dan d. Hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesulitan membaca antar siswa. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru melakukan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kesulitan membaca. Siswa yang masih berada pada tahap pengenalan huruf diberikan pendampingan lebih intensif serta latihan membaca tambahan sesuai kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan penilaian sederhana untuk mengetahui kesulitan membaca siswa. Penilaian dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana. Selain faktor pembelajaran di sekolah, hasil observasi juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam membiasakan anak berlatih membaca di rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan membaca siswa. Kurangnya latihan membaca di rumah dapat menyebabkan kesulitan membaca siswa berkembang lebih lambat.

Guru juga menyesuaikan strategi pembelajaran membaca dengan kondisi dan tingkat kesulitan masing-masing siswa. Pembelajaran diberikan secara bertahap dan berbeda pada setiap kelompok agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajarnya. Hasil observasi ini

dilaksanakan di wilayah Malang pada tanggal 15 Oktober 2025. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam membaca permulaan adalah masih adanya kesulitan siswa dalam mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana secara lancar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta dukungan dari orang tua untuk membantu mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1.

Hasil wawancara pada tanggal 15 Oktober 2025 dengan guru kelas 1 di SD Muhammadiyah 4 Malang, diperoleh gambaran bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran membaca permulaan berkaitan dengan masih adanya kesulitan membaca siswa kelas 1 yang beragam tingkatannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesiapan membaca yang sama ketika memasuki jenjang sekolah dasar.

Secara umum, karakteristik siswa kelas 1 menunjukkan adanya kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan huruf vokal maupun konsonan secara benar. Beberapa siswa masih belum lancar menghafal huruf A sampai Z, sementara sebagian lainnya sudah mengenal huruf tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca siswa masih berada pada tahap awal dan memerlukan penanganan khusus. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam tahap awal penggabungan huruf menjadi suku kata. Kesulitan ini menyebabkan siswa membaca secara terputus-putus dan belum lancar membaca kata sederhana. Permasalahan ini menjadi tantangan utama dalam pembelajaran membaca permulaan karena penguasaan suku kata merupakan dasar untuk membaca kata dan kalimat.

Dalam proses pembelajaran, sekolah telah menerapkan pembelajaran membaca permulaan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, kemudian suku kata, hingga kata sederhana. Namun demikian, masih terdapat siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami setiap tahapan tersebut. Oleh karena itu, sekolah memberikan pembelajaran tambahan membaca setelah waktu istirahat bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca huruf dan suku kata.

Media pembelajaran yang digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan membaca siswa antara lain buku ACM (Alat Cepat Membaca) dan flashcard huruf. Media ini digunakan secara seragam untuk kelas 1 guna membantu siswa dalam mengenal huruf dan melatih membaca secara bertahap. Meskipun demikian, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf tertentu, seperti huruf b dan d.

Perbedaan tingkat kesulitan membaca antar siswa juga menjadi permasalahan tersendiri dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kesulitan membaca. Siswa yang masih berada pada tahap pengenalan huruf ditempatkan di bagian depan agar lebih mudah dibimbing, serta diberikan latihan membaca tambahan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok.

Penilaian kesulitan membaca siswa dilakukan menggunakan rubrik sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan membaca siswa. Penilaian meliputi kemampuan mengenal huruf, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas kesulitan membaca yang dialami masing-masing siswa.

Faktor lain yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam membiasakan anak berlatih membaca di rumah. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran membaca tidak dapat optimal jika hanya dilakukan di sekolah, sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dukungan orang tua dan latihan membaca secara rutin menjadi faktor penting dalam mengurangi kesulitan membaca siswa. Selain itu, guru juga menyesuaikan strategi pembelajaran membaca dengan karakteristik dan tingkat kesulitan masing-masing siswa. Pembelajaran diberikan secara bertahap dan berbeda pada setiap kelompok agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Hasil wawancara ini dilaksanakan di wilayah Malang pada tanggal 15 Oktober 2025, dan menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam membaca permulaan adalah masih adanya kesulitan siswa dalam mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana secara lancar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang sesuai, serta dukungan orang tua untuk membantu mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, terdapat beberapa penelitian yang membahas membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar sebagai berikut:

Pertama penelitian oleh Damayanti (2024), Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Duri Kasambi 09 Pagi Jakarta Barat dengan hasil penelitian kemampuan membaca siswa berada pada kategori cukup dan dipengaruhi oleh penguasaan huruf serta dukungan lingkungan. Perbedaan

penelitian yaitu Pada penelitian ini, peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, persamaan penelitian tentang membaca permulaan di kelas 1.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Aini (2022) dengan judul Hubungan Penguasaan Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan huruf dan kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan huruf dan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. Perbedaan penelitian menekankan pada hubungan antarvariabel dengan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah” sangat relevan untuk dilaksanakan. Latar belakang tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1. Di satu sisi, kemampuan membaca permulaan diharapkan mampu menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran lainnya, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta menumbuhkan minat belajar sejak dini. Namun di sisi lain, kenyataannya masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata sederhana, maupun memahami makna bacaan. Selain itu, kesulitan membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari

luar, seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran yang kurang variatif, serta perbedaan kemampuan awal peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai kesulitan membaca permulaan agar dapat memberikan solusi dan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa penelitian ini berlandaskan pada beberapa alasan penting. Pertama, secara akademis penelitian ini diperlukan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan, khususnya pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Kedua, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan melalui pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketiga, secara empiris penelitian ini penting dilakukan karena kondisi nyata menunjukkan masih adanya peserta didik yang belum lancar membaca, kurang percaya diri saat membaca nyaring, serta membutuhkan bimbingan intensif dari guru. Dengan demikian, penelitian ini memiliki landasan akademik, praktis, dan empiris yang saling melengkapi sehingga relevan untuk dilaksanakan.

Kebaruan penelitian saya terletak pada kajian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SD Muhammadiyah 4 Malang. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, seperti kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang mirip, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Selain itu,

penelitian ini juga mengkaji berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan gambaran yang lebih komprehensif karena menghubungkan antara bentuk kesulitan, penyebab kesulitan, dan strategi penanganannya dalam satu kajian yang utuh. Penelitian ini juga dilakukan pada konteks SD Muhammadiyah 4 Malang sehingga menghasilkan data empiris yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan dapat menjadi referensi bagi sekolah maupun guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada analisis mendalam terhadap kesulitan membaca permulaan (*early reading skills*) siswa kelas I SD Muhammadiyah 4 Malang. secara spesifik, penelitian menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kemampuan tersebut, seperti metode pengajaran yang digunakan guru, latar belakang siswa (misalnya, paparan literasi di rumah), dan tantangan umum dalam proses belajar membaca awal pada usia dini. tujuan utama adalah untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 4 Malang, mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 dan Solusi untuk mengatasi faktor kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 4 Malang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 4 Malang?
- b. Faktor-faktor apa saja kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 4 Malang?
- c. Solusi apa saja untuk mengatasi faktor kesulitan membaca permulaan kelas 1 SD Muhammadiyah 4 Malang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitiannya adalah:

1. Untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Muhammadiyah 4 Malang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Muhammadiyah 4 Malang.
3. Untuk mengidentifikasi Solusi untuk mengatasi faktor-faktor kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Muhammadiyah 4 Malang.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru untuk mengetahui kesulitan membaca siswanya, serta mengetahui faktor penyebab siswa tersebut belum lancar membaca. Sehingga guru bisa mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang menyebabkan siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah 4 Malang belum bisa lancar dalam membaca dan

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan siswa.

b. Bagi Sekolah

Dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan refleksi dalam peningkatan kualitas siswa dalam pembelajaran khususnya dalam hal kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah 4 Malang

c. Bagi Siswa

Penelitian ini memungkinkan deteksi dini terhadap kelemahan kesulitan membaca siswa, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah, seperti membaca bersama anak. Dengan demikian, hambatan belajar dapat diminimalkan sejak awal,serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan penjelasan tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar dan supaya bisa melihat letak kesulitan yang mempengaruhi kelancaran membaca untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang paling efektif.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Malang yang terletak di kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 dan berfokus pada siswa dan guru
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 4 Malang.

4. Indikator membaca permulaan meliputi menyuarakan tulisan, kewajaran lafal siswa, kewajaran intonasi siswa, kelancaran membaca,

G. Penjelasan Istilah

Definisi istilah menggambarkan konsep dan penjelasan peneliti tentang penelitian. Menurut Afflerbach, Pearson, dan Paris (2020), membaca merupakan kegiatan yang dilakukan secara strategis dan melibatkan kemampuan mengatur diri, di mana pembaca secara aktif menggunakan berbagai strategi untuk memahami isi teks, menilai informasi yang diperoleh, serta memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan tujuan membaca.

1. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan suatu masalah, konsep, atau objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami hubungan antar bagian serta makna keseluruhannya. Menurut Sugiyono (2018), Analisis merupakan proses pengolahan data untuk menemukan makna dan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

2. Membaca

Membaca adalah proses mengenali dan memahami simbol-simbol tertulis (huruf, kata, kalimat) untuk memperoleh makna dari teks yang dibaca. Tarigan (2008) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

3. Siswa

Siswa adalah individu yang sedang mengikuti proses pendidikan pada

suatu lembaga formal, terutama di tingkat sekolah dasar hingga menengah, dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut kamus besar (KBBI), siswa adalah peserta didik pada tingkat sekolah dasar atau menengah.

4. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal kegiatan membaca yang menekankan pada kemampuan mengenal huruf, suku kata, dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna sederhana.

Menurut Rahim (2018), membaca permulaan merupakan tahap pembelajaran membaca dimana anak belajar mengenali lambang-lambang bunyi bahasa (huruf) dan menggabungkannya menjadi kata atau kalimat sederhana untuk dipahami maknanya.

